

# Pengelolaan Wisata Ramah Lingkungan di Kawasan Sungai Siak Pekanbaru

Hadinoto Hardinoto<sup>1\*</sup>, Dodi Sukma<sup>2</sup>, Ervayenri Ervayenri<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning

\*e-mail: [dodisukma@unilak.ac.id](mailto:dodisukma@unilak.ac.id)

## Abstract

*Increasing the role of the community in the development of Siak River-Based Tourism in Pekanbaru City requires various empowerment efforts, so that communities along the Siak River can play a more active and optimal role while at the same time getting positive benefits from the development activities carried out. This activity aims to support the success of tourism development in Riau Province by conducting counseling on environmentally friendly tourism management, sorting waste and planting trees as well as calling for/prohibiting throwing it into the river. The method used to achieve the goal is to provide counseling about environmentally friendly tourism management. Providing assistance by practicing disposing of waste in its place and sorting waste (organic and inorganic). Planting trees at tourist spots to prevent erosion of the soil surface on the banks of the river and Evaluating the activities carried out to achieve the goal. The results of this service can be concluded that: Increasing public knowledge about eco-friendly tourism management is evidenced by the evaluation results showing good results, the community is able to separate organic and inorganic waste as well as community participation and participation in tree planting.*

**Keywords:** Environmentally Friendly, Tourism Management

## Abstrak

*Peningkatan peran masyarakat dalam pengembangan Wisata Berbasis Sungai Siak di Kota Pekanbaru memerlukan berbagai upaya pemberdayaan, agar masyarakat di sepanjang Sungai Siak dapat berperan lebih aktif dan optimal sekaligus mendapat manfaat positif dari kegiatan pembangunan yang dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjang keberhasilan pembangunan pariwisata di Provinsi Riau dengan melakukan penyuluhan pengelolaan wisataramah lingkungan, pemilahan sampah dan penanaman pohon serta himbauan/larangan membuangnya ke sungai. Metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan adalah memberikan penyuluhan tentang pengelolaan wisata yang ramah lingkungan. Memberikan pendampingan dengan cara mempraktekkan membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah (organik dan anorganik). Melakukan penanaman pohon ditempat wisata untuk mencegah terkikisnya permukaan tanah di tepian sungai dan Evaluasi kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa: Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan wisata ramah lingkungan dibuktikan dengan hasil evaluasi menunjukkan hasil yang baik, masyarakat mampu memisahkansampah organik dan anorganik serta partisipasi dan partisipasi masyarakat dalam penanaman pohon.*

**Kata kunci:** ramah lingkungan, manajemen wisata

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata pada dasarnya merupakan fenomena multi dimensi yang mencakup dimensi ekonomi, politik, lingkungan, sosial-budaya dan lainnya. Meskipun di satu sisi perkembangan industri pariwisata lebih dipandang sebagai fenomena ekonomi atau bisnis, namun di sisi lain pariwisata juga merupakan fenomena perjumpaan kebudayaan yang memiliki implikasi sosial-budaya yang cukup kompleks. Kenyataan inilah antara lain yang mendorong Ilmu Antropologi untuk mengembangkan kajiannya guna memahami berbagai fenomena sosial-budaya yang terkait dengan perkembangan sektor kepariwisataan (Pujaastawa, 2017). Sihite dalam Sabri (2015) menyatakan bahwa pariwisata sendiri diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau

mencari nafkah ditempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak peninggalan budaya, mulai dari bahasa, kesenian tradisional, tempat tinggal sampai sistem kehidupan di setiap suku berbeda dari Sabang sampai Merauke. Avenzora dalam Sukma (2016) menyatakan perpaduan antara sumberdaya alam dan budaya, membuat Indonesia berpotensi besar dalam pengembangan eco-cultural tourism. Kedua produk ekowisata tersebut saat ini semakin prospektif untuk dikembangkan karena sesuai dengan trend pasar pariwisata global yang bergerak ke arah back to nature dan back to local culture. Pemahaman bahwa eco-cultural tourism sebagai alat yang tepat untuk menjaga kelestarian dan keberlanjutan lingkungan ekologis dan kebudayaan, serta ekonomi masyarakat perlu terus disosialisasikan kepada publik agar menjadi kesadaran bersama dalam menjaga keseimbangan hidup. Ecotourism adalah hal menarik yang dapat dikembangkan karena memiliki beberapa keunikan. Butarbutar (2013) menyatakan *ecotourism based on this criteria is ecological tourism, which is a model of responsible tourism development in an undisturbed nature areas or areas that are managed by the specific rules to enjoy and appreciate any ecosystem services and all forms of traditional culture that support conservation, involving educational elements, has a low impacts of socio-economic and active involvement of local communities.*

Pengembangan pariwisata memang harus didukung oleh ketersediaan sarana fisik serta sarana pendukung lainnya. Jovicic (2008) menyatakan *the effects of tourism do not have the character of an individual, momentary or temporary event that is spatially and temporally linked to a specific object or manifestation. For example, although the building-up and designing of hotels, souvenir shops and ski tracks are related to a specific time interval and bear some consequences, the mentioned contents represent only part of a wider change in the manner of meeting cultural-recreational needs and tourist destination development.*

Promosi daerah tujuan wisata merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dan menjadi bagian penting bagi pengembangan pariwisata suatu kota (Syaiful, 2015). Namun selain itu pengembangan pariwisata air juga harus memperhatikan kondisi lingkungan. Ngabito (2012) menyatakan pengembangan pariwisata yang tidak terkendali akan memberikan dampak kerusakan sumberdaya dan lingkungan pesisir yang cukup besar yakni terjadinya penurunan kualitas lingkungan seperti pencemaran laut yang berasal dari sampah pengunjung, air seni pengunjung, juga polusi dari bahan bakar perahu atau kapal.

Koridor Sungai Siak sebagai tapak wisata sejarah dan budaya yang menjadi icon (simbol) bagi Kota Bertuah Pekanbaru, ditandai dengan adanya beberapa tinggalan sejarah dan budaya, mulai dari era Islam Kolonial hingga Pra Kemerdekaan Indonesia. Komplek pekuburan Sultan Siak beserta keluarga yang berlokasi di Kelurahan Kampung Bandar, tepatnya di kawasan situs cagar budaya Komplek Makam Marhum Pekan yang telah ada sejak paruh kedua abad ke-18 silam, memiliki magnet power tersendiri sebagai salah satu simpul destinasi nasional minat khusus yang patut diperhitungkan di Kota Pekanbaru. Potensi kesejarahan yang melekat di sepanjang koridor aliran Sungai Siak di Kota Pekanbaru tersebut merupakan sumber daya yang potensial untuk dikembangkan dalam kegiatan pembangunan kepariwisataan di Kota Pekanbaru, khususnya Wisata Sungai (river tourism), sebagaimana halnya pembangunan di sektor lainnya, yang pada hakikatnya melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang meliputi pihak pemerintah, swasta dan masyarakat, dengan segenap peran fungsinya masing-masing. Jumlah kunjungan menurun yang disebabkan karena pengelolaan yang belum maksimal sehingga mengakibatkan ketidakpuasan pengunjung (Gaol, 2008).

Berdasarkan uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa Pokdarwis Sungai Siak bersama masyarakat sepanjang koridor aliran Sungai Siak di Kota Pekanbaru memiliki kedudukan dan peran yang penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan pariwisata dikawasan sungai siak di Kota Pekanbaru. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Pengelolaan Wisata Ramah Lingkungan di Kawasan Sungai Siak Kota Pekanbaru dan untuk mendukung keberhasilan pembangunan kepariwisataan di Provinsi Riau, maka setiap upaya atau program yang harus kita lakukan adalah melakukan penyuluhan pengelolaan wisata ramah lingkungan, Memilah sampah (tempat sampah, jenis sampah organik dan anorganik) dan Penanaman pohon serta membuat himbauan/ larangan membuang sampah di Sungai. Peningkatan peran masyarakat

dalam pembangunan Kepariwisata Berbasis Sungai Siak di Kota Pekanbaru memerlukan berbagai upaya pemberdayaan (empowerment), agar masyarakat di sepanjang aliran Sungai Siak dapat berperan lebih aktif dan optimal serta sekaligus menerima manfaat positif dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## 2. METODE

Kegiatan IbM ini dilakukan kepada mitra yaitu Pokdarwis Sungai Siak Kota Pekanbaru. Metode yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan adalah:

- a. Penyadaran untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan memberikan penyuluhan tentang pengelolaan wisata yang ramah lingkungan. Sehingga masyarakat tidak membuang sampah disungai. Kegiatan penyuluhan akan dilakukan secara langsung/tatap muka dengan tetap menerapkan protokol Kesehatan. Materi tentang pengelolaan wisata yang ramah lingkungan, sampah organik dan non organik dan manfaat ruang terbuka hijau untuk tempat wisata
- b. Memberikan pendampingan dengan cara mempraktekkan membuang sampah pada tempatnya dan memilahsmpah (organik dan anorganik).
- c. Melakukan penanaman pohon ditempat wisata untuk mencegah terkikisnya permukaan tanah di tepian sungai yang mengakibatkan pendangkalan sungai.
- d. Evaluasi kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan adalah:
  1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan wisata yang ramah lingkungan
  2. Masyarakat sudah bisa memisahkan sampah organik dan non organik.
  3. Keikutsertaan masyarakat dalam menanam pohon dipinggir sungai
  4. Serta evaluasi dengan memberikan pretest dan postest

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyadaran bahwa hutan bukan semata-mata kayu perlu disosialisasikan, sebab manfaat yang dapat diambil dari kawasan hutan terutama taman nasional lebih tinggi dari manfaat EL, tanpa harus merusak hutan dengan menghabiskan kayu yang ada di dalamnya. Agar masyarakat di sekitarnya pun ikut menikmati manfaat ekonomi dari kawasan hutan, perlu dilakukan kegiatan-kegiatan ekonomi yang mendorong usaha pelestarian hutan. Namun, mengingat tujuan ditetapkannya sebuah kawasan menjadi taman nasional adalah untuk konservasi, maka pengelolaan taman nasional untuk tujuan ekonomi langsung sangat diharamkan, terlebih kalau mengarah pada eksploitasi yang berlebihan (over exploitation) (Siburian, 2006). Oleh sebab itu dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan beberapa kegiatan.

### a. Penyadaran Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat

Penyadaran Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat dengan memberikan penyuluhan tentang pengelolaan wisata yang ramah lingkungan, sehingga masyarakat tidak membuang sampah disungai. Kegiatan penyuluhan akan dilakukan secara langsung/tatap muka. Materi tentang pengelolaan wisata yang ramah lingkungan, sampah organik dan non organik dan manfaat ruang terbuka hijau untuk tempat wisata.



Gambar 1. Memberikan Penyuluhan Wisata yang Ramah Lingkungan

**b. Memberikan Pendampingan Memilah Sampah (Organik dan Anorganik).**

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai secara alam tanpa proses campur tangan manusia untuk dapat terurai. Sampah anorganik adalah sampah yang sudah tidak dipakai lagi dan sulit terurai. Sampah anorganik yang tertimbun di tanah dapat menyebabkan pencemaran tanah karena sampah anorganik tergolong zat yang sulit terurai dan sampah itu akan tertimbun dalam tanah dalam waktu lama, ini menyebabkan rusaknya lapisan tanah. Untuk itu perlu dilakukan pendampingan terhadap pengelola tempat wisata terkait pengelolaan sampah ditempat wisata.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan

**c. Melakukan Penanaman Pohon Ditempat Wisata**

Melakukan penanaman pohon ditempat wisata untuk mencegah terkikisnya permukaan tanah di tepian sungai yang mengakibatkan pendangkalan sungai. Dalam kehidupan, manusia akan selalu bergantung pada keberadaan pohon, begitu juga sebaliknya. Masing-masing dari keduanya memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Pohon yang memberikan kehidupan dan berbagai sumber daya untuk manusia, dan manusia yang menjaga serta merawat pohon. Penghijauan merupakan salah satu bentuk peran manusia dalam menjaga

lingkungan. Penghijauan ini dilakukan dengan melakukan penanaman pepohonan.



Gambar 3. Melakukan Penanaman

#### d. Evaluasi Hasil Pelatihan Desa Wisata

Berikut adalah hasil kuisioner yang diberikan tim pengabdian kepada Pokdarwis Sungai Siak Kota Pekanbaru. Penilaian pemahaman kelompok sebelum dan sesudah pendampingan. Alhamdulillah hasilnya sangat memuaskan karena materi yang disampaikan tim bisa dimengerti oleh masyarakat. Hasil tersebut berdasarkan kuisioner, dapat diukur tingkat pemahaman kelompok dengan beberapa kriteria penilaian seperti terlihat dalam Tabel 1

**Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Penilaian Sebelum dan Sesudah Praktek (%)**

No.	Kriteria Penilaian	Sebelum Penyuluhan	Sesudah Penyuluhan
1.	Apakah kamu tahu apa itu wisata?	80	100
2.	Apakah kamu tahu apa itu wisata yang ramah lingkungan?	60	80
3.	Apakah kamu tahu cara mengelola tempatwisata yang ramah lingkungan?	50	80
4.	Apakah kamu tahu apa manfaat dari tempatwisata yang bersih?	70	90
5.	Apakah kamu tahu, kalau kebersihan dan kenyamanan bisa mendatangkan pengunjung?	70	90
6.	Apakah kamu tahu sampah organik?	60	100
7.	Apakah kamu tahu sampah non organik?	60	100
8.	Apakah kamu tahu apa bedanya sampah organik dan non organik?	50	100
9.	Apakah kamu tahu, sampah bisa memberikan tambahan uang masuk?	70	90
10.	Apa saja yang menjadi daya tarik wisata ditempat ini?	60	90

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa Pokdarwis Sungai Siak Kota Pekanbaru secara

umum antusias untuk mengikuti kegiatan ini, hal ini terlihat dari sebelum dan sesudah penyuluhan mereka dapat mengikutinya secara menyeluruh dan menyimak semua yang disampaikan oleh tim pengabdian. Hasil kuisioner yang diberikan terlihat bahwa ada perubahan sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan dan para pengelola langsung menerapkannya di kawasan objek wisata.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan wisata yang ramah lingkungan dibuktikan dengan hasil evaluasi menunjukkan hasil yang baik
2. Masyarakat sudah bisa memisahkan sampah organik dan anorganik.
3. Keikutsertaan dan partisipasi masyarakat dalam menanam pohon dipinggir sungai

##### b. Saran

Saran yang diberikan kepada para pihak adalah:

1. Perlu adanya penambahan fasilitas untuk memberikan rasa nyaman dan aman kepada pengunjung. Penambahan fasilitas dilakukan dengan memperhatikan aspek ekologi dari kawasan tersebut.
2. Perlunya dilakukan pendampingan lebih lanjut untuk pengembangan sumberdaya manusia didalam pengembangan Kawasan Wisata Sungai Siak Kota Pekanbaru

#### DAFTAR PUSTAKA

- Butarbutar, R., Soemarno. (2013). Environmental Effects of Ecotourism in Indonesia. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1(3), 97-107.
- Gaol, HL. (2008). Kajian potensi daya tarik wisata Gua Terawang dan Loko Wisata Hutan Jati, Cepu Kabupaten Blora dan kemungkinan pengembangannya. *Jurnal Kepariwisata Indonesia* 3(3), 413-426.
- Jovicic, D., Dragin, A. (2008). The Assesment of Carrying Capacity-A Crucial Tool for Managing Tourism Effects in Tourist Destination. *Jurnal Turizam* 12, 4-11.
- Lagmoj, AM., Shokry, KA., Hashemi, AS., Zadegan, KH. (2013). Defining the Ecotourism Carrying Capacity of Langeroud City (Case Study: Khorma Forest). *Greener Journal of Social Sciences*, 3(9), 447-457.
- Ngabito, M., Tuwo, A., Achmad, A. (2012). Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Pulau Saronde Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo. ADOC PUB. Retrieved from: <https://adoc.pub/kesesuaian-dan-daya-dukung-ekowisatapulau-saronde-kabupaten-.html>.
- Pujaastawa, IBG. (2017). Antropologi Pariwisata. Diktat Antropologi Pariwisata: Program Studi Antropologi, Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana. Retrieved from: [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_pondidikan\\_dir/b72e280170bc8ab06890fcc262a13765.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_dir/b72e280170bc8ab06890fcc262a13765.pdf)
- Rosalino, LM., and Grilo, Clara. (2011). What drives visitors to Protected Areas in Portugal: accessibilities, human pressure or natural resources? *Journal of Tourism and Sustainability*, 1(1), 3-11.
- Sabri, A., dan Marlina, L. (2015). Potensi Prosesi Balimau Kasai Sebagai Atraksi Wisata Budaya Dalam Melestarikan Adat dan Budaya di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmu Manajemen (Daya Saing)*, 1, 136-145. DOI: <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v1i2.24>
- Siburian, R. (2006). Pengelolaan Taman Nasional Gunung Leuser bagian Bukit Lawang

- Berbasis Ekowisata. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 8(1), 67-90
- Sukma D., Basuni, S., and Sunarminto, T. (2017). Pengembangan Manajemen Kawasan Ekowisata Budaya Candi Muara Takus Kampar Riau. *Jurnal Media Konservasi*, 21(2), 159-167. DOI: <https://doi.org/10.29244/medkon.21.2.159-167>
- Syaiful, S., Syech, A. (2015). Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Mempromosikan Masjid Raya Pulau Penyengat Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Tanjung Pinang Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmu Manajemen (Daya Saing)*, 1, 154-162.